

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini lokasi yang dipilih oleh penulis adalah Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tenggang waktu 6 (enam) bulan, dimulai sejak bulan Februari 2023 – Juli 2023 yang berlokasi di Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon.

Tabel 2.1
Waktu Penelitian

No	Nama Kegiatan	Jadwal Kegiatan					
		Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023	Jun 2023	Jul 2023
1	Survei & Pengajuan Judul						
2	Penyusunan Proposal						
3	Observasi & Wawancara						
4	Analisis Data						
5	Penyajian Hasil						

Sumber: Hasil olah Penulis (2023)

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional atau sering dinamakan juga sebagai operasionalisasi variabel adalah kegiatan atau proses yang dilakukan peneliti untuk mengurangi tingkat abstraksi konsep sehingga konsep tersebut dapat diukur. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel diantaranya variabel transparansi, sistem pengendalian internal (variabel independen) dan akuntabilitas pengelolaan keuangan (variabel dependen). Variabel sistem pengendalian internal dimensinya di peroleh dari

penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Setyawan, 2022). Dalam penelitian ini variabel sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Variabel kompetensi dimensinya di peroleh dari penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Pratiwi et al., 2020) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Variabel partisipasi dimensinya di peroleh dari penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Pahlawan et al., 2020) hasil dari penelitian ini menemukan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Tabel 2.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Dimensi	Sekala Pengukuran	Item Kuesioner
Transparansi (X1)	Transparansi terhadap pengelolaan keuangan yang dilakukan aparatur kecamatan	Penyediaan informasi yang jelas - Kemudahan akses informasi - Menyusun suatu mekanisme penganduan jika ada peraturan yang dilanggar atau permintaan untuk	Informatif (tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dapat dibandingkan, dan mudah diakses) dan keterbukaan informasi publik (kondisi keuangan, susunan pengurus, bentuk perencanaan dan	Skala likert 1-4	10

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Dimensi	Sekala Pengukuran	Item Kuesioner
		membayar uang suap - Meningkatkan arus informasi melalui kerjasama dengan media masa dan lembaga non pemerintah	hasil dari kegiatan).		
Sistem pengendalian internal (X2)	Pengendalian yang dilakukan internal terhadap aparatur Kecamatan	- Lingkungan pengendalian - Penilaian risiko, - Kegiatan pengendalian - Informasi dan komunikasi, -Pemantauan	Ketersediaan prosedur kerja, komitmen pemerintah desa, identifikasi dan evaluasi kinerja	Skala likert 1-4	10
Akuntabilitas pengelolaan keuangan (Y)	Pemberian laporan dan pengungkapan atas aktivitas dan kinerja yang telah dilakukan	-Kejujuran dan keterbuktian informasi -Kepatuhan dan pelaporan -Kesesuaian prosedur	Pertanggungjawaban dan ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban	Skala likert 1-4	10

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Dimensi	Sekala Pengukuran	Item Kuesioner
	oleh Aparatur Kecamatan dalam satu kurun waktu tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan	-Kecukupan informasi -Ketepatan penyampaian laporan			

3.4 Populasi Sample dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zulkifl et al., (2021) merupakan jumlah dari keseluruhan yang terbagi atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas khusus yang diterapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Populasi yang akan dilakukan oleh peneliti sebanyak 30 orang yang terdiri dari aparatur kecamatan dan Lurah di Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon

3.4.2 Sample Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan beberapa karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Zulkifl et al., 2021). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian oleh peneliti adalah data sensus dimana teknik pengambilan sampel memilih respondennya yaitu seluruh aparatur kecamatan, lurah, sekretaris dan bendahara kelurahan di Kecamatan Lemahwungkuk, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode sensus, dimana metode atau cara yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah cara dimana data pada seluruh elemen populasi diselidiki satu-satu dan data yang diperoleh tersebut yaitu data hasil pengolahan sensus yang dapat disebut juga sebagai data sebenarnya.

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

Jenis data yang digunakan oleh peneliti yaitu data primer dan sekunder. Data primer dari penelitian terdiri dari angket yang mana nantinya akan dibagikan kepada aparaturnya kecamatan dan Lurah di Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon dengan pengisian angket kuesioner. Data sekunder pada penelitian yang dilakukan yaitu hasil dari observasi, studi pustaka dan riset internet yang menghasilkan data profil dari Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data kuantitatif yang merupakan hasil dari jawaban kuesioner dan telah diberikan sebelumnya kepada responden dengan syarat telah memenuhi persyaratan. Ketersediaan para responden dalam pengisian kuesioner menjadi poin yang sangat penting terhadap penelitian yang dilakukan peneliti untuk kualitas data primer dan data sekunder. Hasil tersebut digunakan dengan tujuan untuk mengetahui data primer yang digunakan apakah sudah benar dan dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

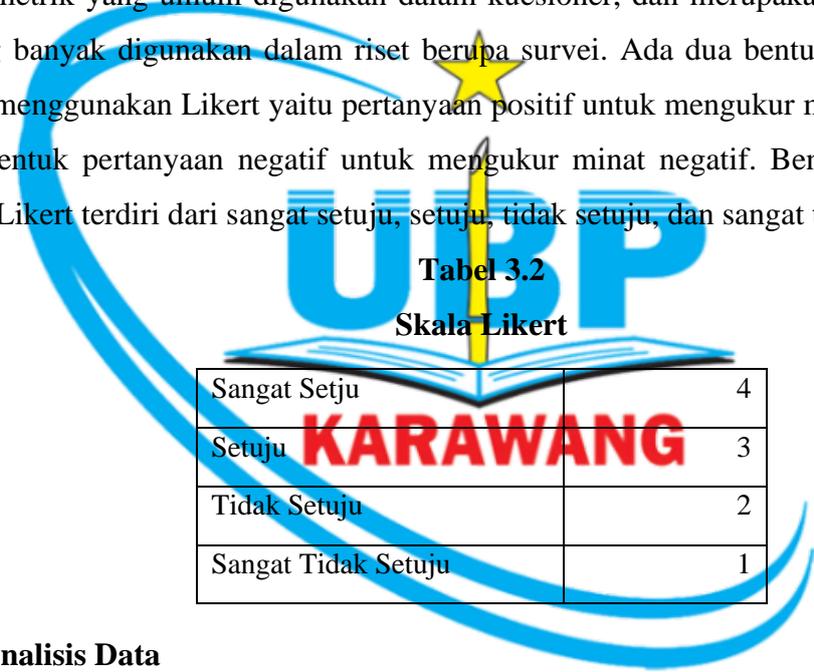
Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa cara maupun berbagai sumber (Sugiyono, 2015). Kualitas terhadap pengumpulan data dapat mempengaruhi kualitas untuk data hasil penelitian. Teknik pengumpulan data untuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode survei.

3.5.3 Instrumen Penelitian

Kuesioner yaitu suatu alat pengumpulan data primer dengan metode survei untuk memperoleh opini responden. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan informasi pribadi seperti sikap, opini, harapan dan keinginan responden. Idealnya semua responden mau mengisi atau lebih tepatnya memiliki motivasi untuk menyelesaikan pertanyaan ataupun pernyataan yang ada pada kuesioner penelitian, yang kemudian dapat diukur dengan beberapa jenis skala. Skala yang digunakan peneliti dalam penelitian kali ini yaitu Skala Likert (Pujihastuti, 2010).

Skala Likert menurut Taluke et al. (2019) menerangkan suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Ada dua bentuk pertanyaan yang menggunakan Likert yaitu pertanyaan positif untuk mengukur minat positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur minat negatif. Bentuk jawaban skala Likert terdiri dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Tabel 3.2
Skala Likert



Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.6. Analisis Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Penelitian yang diteliti kali ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh (2015) menjelaskan bahwa analisis tersebut dapat digunakan untuk memprediksi, meramalkan atau menduga hubungan satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda karena variabel bebasnya terdiri dari satu penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel bebas yaitu Transparansi (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2). Sedangkan variabel terikatnya adalah Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan

(Y). Menggunakan teknik data diolah dengan menggunakan bantuan dari program SPSS 26 (*Statistical Product and Service Solution*) untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

Analisis *multivariate* merupakan analisis yang dapat digunakan kedalam kategori penelitian ini karena berdasarkan jumlah variabelnya. Analisis *multivariate* termasuk kedalam salah satu jenis analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang terdiri dari banyak variabel baik variabel bebas maupun banyak variabel terikat (Wijaya, 2016). Teknik analisis dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel terhadap variabel lainnya dalam waktu yang bersamaan.

Hasan (2004), menjelaskan bahwa analisis deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sample. Analisa deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol (H_0) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tapi bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan.

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian digunakan untuk mengetahui arah hubungan diantara variabel dependen dengan variabel independen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Analisis regresi linier berganda dapat juga digunakan dalam memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Asumsi yang harus dipenuhi antara lain nonmultikolinearitas, nonheteroskedastisitas, nonautokorelasi dan residual berdistribusi normal. Data yang digunakan memiliki skala interval:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan

X1 = Transparansi

X2 = Sistem Pengendalian Internal

X3 = Transparansi dan Sistem Pengendalian Internal

ϵ = Error

β_1, β_2 = Koefisien regresi yang menunjukkan perubahan variabel dependen berdasarkan pada variabel independen.

3.6.3 Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi yang dilambangkan dengan R² diaplikasikan untuk informasi kecocokan suatu model. Koefisien determinasi bernilai diantara 0-1, dinamakan koefisien determinasi dikarenakan R² x 100% terhadap variasi yang terjadi dalam variabel tak bebas atau tergantung disimbolkan dengan Y dan dijelaskan oleh variabel bebas dan disimbolkan oleh X dan dengan adanya regresi linier Y atas X. Koefisien determinasi besarnya yaitu diantara 0 < R² < 1. R² dapat didefinisikan mendekati 1 maka dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh atas variabel terikat merupakan besar. Model yang digunakan merupakan model yang dapat menjelaskan pengaruh dari variabel tersebut (Hernita et al., 2012).

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian parametric-test (uji parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal (atau berdistribusi normal).

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas terjadi apabila terdapat hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam

model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik sebaiknya tidak terdapat korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2013). Multikolinearitas yang terjadi didalam penelitian dapat dilakukan pengujian dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai tolerance serta *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Nilai VIF lebih besar dari 10, apabila VIF kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif (Ginting, 2019).

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam menguji apakah dalam model regresi terjadi unsur ketidaksamaan varian antara residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ginting, 2019). Homoskedastisitas diartikan apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, namun jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang sempurna adalah model yang tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.7.4 Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas didalam penelitian digunakan dalam mengukur benar tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan sesuai apabila pertanyaan pada kuesioner dapat untuk menyatakan sesuatu yang dapat diukur oleh kuesioner tersebut. Uji Reliabilitas atau yang biasa disebut dengan uji andalan adalah ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden untuk menjawab hal yang berkaitan dengan struktur-struktur pertanyaan yang dimana merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Kuesioner dapat dinyatakan reliable atau handal apabila jawaban seseorang responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Nurkhasanah, 2019).

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Uji F

Uji Simultan atau uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji signifikan secara silmutan antara variabel independen yaitu Transparansi (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2) terhadap variabel dependen yaitu Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan (Y). Uji F yang digunakan dalam pengujian hipotesis menurut (Nurkhasanah, 2019) perlu digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. *Quick look*: bila nilai F lebih besar dari F_{table} maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 10%. Pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian menerima hipotesis yang sebagai alternative yang menyatakan bahwa serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut table. Apabila nilai F hitung lebih besar daripada F_{table} , maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

3.7.5.2 Uji T

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Nilai t_{hitung} digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak (Munawaroh et al., 2015). Test atau T Student (disebut juga uji t) merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel bila datanya berada pada skala interval atau rasio. t Test merupakan salah satu bentuk statistic parametris karena menguji data pada skala interval atau rasio. Adapun cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- a. *Quick look*: bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 10% maka H_0 yang $\mu_1 = \mu_2$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual

mempengaruhi variabel dependen.

b. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila t hasil lebih tinggi dibandingkan nilai t table, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Lokus atau Objek Penelitian

Kota Cirebon terletak di bagian timur Provinsi Jawa Barat serta berada pada jalan utama lintas pantura. Secara geografis Kota Cirebon terletak pada posisi 6,41° Lintang Selatan serta 108,33° Bujur Timur pada Tepi laut Utara Pulau Jawa Bagian Barat. Wujud daerah Kota Cirebon memanjang dari Barat ke Timur dekat 8 km serta dari Utara ke Selatan dekat 11 km dengan ketinggian dari permukaan laut ± 5 m. Batas-batas daerah Kota Cirebon merupakan sebelah utara dengan Sungai Kedung Pane, sebelah barat dengan Sungai Banjir Kanal atau Kabupaten Cirebon, sebelah selatan dengan Sungai Kalijaga, serta sebelah timur dengan Laut Jawa. Kota Cirebon memiliki luas daerah administrasi kurang lebih 37,358 km² ataupun kurang lebih 3.736 hektar yang dibagi ke dalam lima kecamatan, ialah Harjamukti, Lemahwungkuk, Pekalipan, Kejaksan serta Kesambi.

Secara geografis wilayah Kota Cirebon mempunyai luas wilayah 37.358 km² dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Batas Utara : Kabupaten Cirebon
- b. Batas Selatan : Kabupaten Cirebon
- c. Batas Timur : Kabupaten Cirebon
- d. Batas Barat : Laut Jawa

Kecamatan Lemahwungkuk merupakan suatu Kecamatan di Kota Cirebon, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kecamatan Lemahwungkuk mempunyai luas daerah yaitu 6.51 km², sedangkan Kecamatan Pekalipan merupakan Kecamatan yang memiliki luas yang sangat kecil yaitu hanya seluas 1.57 km². Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Pekalipan dan Kejaksan, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Cirebon, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Cirebon dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Harjamukti dan Kecamatan Kesambi.

Fasilitas pembelajaran di Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon sudah dapat terpenuhi dengan adanya 23 unit PAUD, 15 unit taman anak- anak (TK), 21 unit S

